**ANALISIS KENDALA GURU DAN SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI SDN BANDULAN 3 KOTA MALANG**

**Irlinda Putri Sonia, Siti Halimatus Sakdiyah, Arief Rahman Hakim**

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia*[*Irlindaputri1@gmail.com*](mailto:Irlindaputri1@gmail.com)

**Abstract:** Online learning is learning that is carried out remotely with internet media as a supporting tool. Online learning does not always run well, there are obstacles experienced by teachers and students during the learning process, one of which is social studies subjects. The purpose of the study was to determine the constraints of teachers and students when online learning social studies subjects and their solutions. Through a qualitative approach, the results of teacher constraints are obtained, namely 1) facilities owned by different students, 2) teachers cannot monitor student learning processes, 3) online learning is less effective, 4) each student's internet network / quota is different, 5) assessment. Student obstacles are 1) understanding the material, 2) facilities, 3) internet network / quota, 4) collecting assignments. The solution to teacher constraints is to meet the facilities, home visit approach, cooperation with parents, use of providers, motivation. The solution to student obstacles is habituation to reading the material, fulfilling facilities, using SIM Card / provider, reward.

**Keywords :** Online Learning, Teacher and Student Constraints, Social Studies

**Abstrak :** Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan media internet sebagai alat penunjang. Pembelajaran daring tidak selalu berjalan dengan baik terdapat kendala yang dialami guru dan siswa pada saat proses pembelajaran salah satunya mata pelajaran IPS. Tujuan penelitian untuk mengetahui kendala guru dan siswa saat pembelajaran daring mata pelajaran IPS dan solusinya. Melalui pendekatan kualitatif diperoleh hasil kendala guru yaitu 1) fasilitas yang dimiliki oleh siswa berbeda, 2) guru tidak dapat memantau proses belajar siswa, 3) pembelajaran secara daring kurang efektif, 4) jaringan/ kuota internet setiap siswa berbeda, 5) penilaian. Kendala siswa yaitu 1) pemahaman materi, 2) fasilitas, 3) jaringan/ kuota internet, 4) pengumpulan tugas. Solusi kendala guru yaitu memenuhi fasilitas, pendekatan *home visit*, Kerja sama dengan orang tua, penggunaan provider, motivasi. Solusi kendala siswa yaitu pembiasaan membaca materi, memenuhi fasilitas, penggunaan SIM Card/ provider, reward.

**Kata kunci :** Pembelajaran Daring, Kendala Guru dan Siswa, IPS

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah proses mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup dalam masyarakat maupun negara. Pada undang-undang sistem Pendidikan nasional, mengatakan bahwa tujuan suatu pendidikan nasional adalah digunakan untuk meningkatkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa (Anwar et al. 2020).

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat berdampak dengan adanya wabah Covid-19 yang melanda Indonesia saat ini. Pemerintah mulai melakukan perubahan pada kegiatan Pendidikan di Indonesia, Pemerintah perlu mempertimbangkan mulai dari kurikulum, sistem penilaian, sarana prasarana, dan proses pembelajaran yang akan dilakukan pada saat masa pandemi (Setyaningrum, Rubini, and Ardianto, 2021). Dengan adanya pandemi yang terjadi mengakibatkan penutupan di semua sekolah, sehingga pembelajaran dialihkan yang awalnya dilakukan secara luring atau tatap muka menjadi daring dengan struktur pembelajaran yang sesuai dengan keadaan di lingkungan (Tarkar, 2021).

Pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran pada masa pandemi, sehingga pembelajaran dilakukan secara Daring (dalam jaringan) atau *online*. Pemanfaatan teknologi sangat cocok dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan secara daring sebagai alat atau media dalam menyampaikan materi dan dapat sebagai sara dalam menyebarkan informasi lebih luas (Fauzi and Sastra Khusuma, 2020). Menurut (Putri et al. 2020) guru harus pandai dalam memanfaatkan teknologi yang ada, penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring diharapkan dapat mendukung proses kegiatan mengajar yang dilakukan sehingga siswa dapat memperoleh informasi dari rumah meskipun tidak bertemu secara langsung. Teknologi dapat digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran seperti laptop, handphone, dan computer.

Pemberlakuan pembelajaran daring *(online)* tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dialami baik dari guru maupun siswa sendiri. Kendala yang dialami guru dan siswa saat pembelajaran daring menjadi pengaruh terciptanya proses kegiatan belajar mengajar, karena akan berdampak pada pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran*.* Kendala pembelajaran juga terjadi pada mata pelajaran IPS. IPS banyak mempelajari tentang berbagai fenomena atau peristiwa berupa fakta yang berada di masyarakat. Pelajaran IPS disekolah dasar merupakan pemberian pengetahuan dan keterampilan secara dasar sebagai media bagi siswa untuk menjadi warga negara yang baik (Qurrotaini and Sundi, 2020). Pada saat kegiatan pembelajaran daring guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran interaktif dengan video, gambar, animasi dan lain-lain yang dapat mendukung pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini menganalisa kendala guru dan siswa pada saat pembelajaran daring mata pelajaran IPS dan solusi terhadap kendala guru dan siswa pada saat pembelajaran daring khususnya mata pelajaran IPS.

**Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif dengan menggunakan instrument wawancara dan observasi, Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Fitrah and Luthfiyah, 2017) yang menunjukkan bahwa penelitian kualitatif lebih menitik beratkan pada suatu kegiatan yang bersifat mengidentifikasi, mengetahui dan mendokumentasi secara mendalam tentang suatu gejala atau fenomena dari segi makna, nilai dan karakteristiknya. Seseorang maupun kelompok masyarakat tentang peristiwa dalam kehidupan. Menurut (Eko, 2015) menyatakan bahwa data yang diambil dalam penelitian kualitatif merupakan data asli atau sebenarnya yang ditemukan oleh peneliti pada saat penelitian di lapangan. Data merupakan sebuah fakta-fakta atau kejadian yang nyata ditemukan di lapangan. Peneliti akan menggali data dari narasumber tentang pengalaman-pengalaman yang telah dialami oleh narasumber di lapangan**.**

Penelitian ini dilakukan di SDN Bandulan 3 Kota Malang Malang yang beralamat di Jalan Bandulan IX, No.593, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur., di kelas VA dan VB. Pemilihan lokasi penelitian menjadi bagian penting dalam melakukan penelitian ini. Pengambilan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan waktu dan jarak yang stategis.

Sumber data merupakan subyek dari mana data yang akan didapatkan. Sumber data utama dalam penelitian merupakan deskriptif dari Tindakan yang dilakukan, kemudian ada juga sumber data berupa foto/ dokumentasi dari penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua primer dan sekunder.

Data primer adalah sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari narasumber utama sebagai objek penelitian. Data primer diperlukan sebagai data utama dalam penelitian. Sumber data primer yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019). Peneliti mengambil data primer dalam penelitian ini dari satu orang guru kelas VA dan VB, 3 orang siswa kelas VA, dan 3 orang siswa kelas VB SDN Bandulan 3 Kota Malang.

Data sekunder dapat berupa sumber data yang bisa diperoleh peneliti tidak secara langsung atau sumber data yang tidak secara langsung memberikan data pada peneliti, sumber data sekunder bisa diperoleh dari artikel, jurnal, skripsi yang dapat mendukung atau relevan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2019). Peneliti mengambil data sekunder dari penelitian ini dari sumber data *google classroom*, artikel, jurnal, atau skripsi yang relevan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan triangulasi teknik yaitu dalam mengumpulkan data peneliti akan menggunakan beberapa teknik dengan sumber data yang sama. Peneliti akan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menunjang sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2019).

**Hasil dan Pembahasan**

Pembelajaran daring sesuai dengan teori menurut (Putria, Maula, and Uswatun, 2020) bahwa pembelajaran daring adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan media internet dan memerlukan alat penunjang seperti *komputer, laptop*, sehingga pembelajaran akan berbeda dari pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Hasil dari penelitian dapat dilihat bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan dimanapun dengan menggunakan fasilitas seperti handphone sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa. Aplikasi yang dapat dimanfaatkan pada pembelajaran daring yaitu *google classroom* dan *WhatsApp*.

Kendala yang sering dialami oleh guru yaitu 1) tidak semua siswa mempunyai fasilitas yang sama, seperti handphone, laptop, dan komputer, ada beberapa siswa yang masih menggunakan handphone miliki orang tua untuk proses pembelajaran, 2) saat pembelajaran daring guru mengalami kendala untuk memantau aktivitas belajarsiswa pada saat di rumah, guru tidak dapat mengetahui siswa dapat memahami atau tidak materi IPS yang telah disampaikan, 3) kurang efektifnya pembelajaran pada saat daring karena komunikasi yang kurang dan tidak dapat dilakukan secara langsung, komunikasi hanya dilakukan melalui *google classroom* dan *WhatsApp*, 4) kuota internet juga menjadi kendala guru pada saat pembelajaran daring. Terciptanya pembelajaran yang berjalan dengan lancar bergantung pada kuota internet dan juga jaringan internet, 5) penilaian yang dilakukan guru dari tugas-tugas yang telah dikumpulkan siswa pada *google classroom*. Pada saat pembelajaran daring nilai yang diperoleh siswa cenderung bagus. Hasil nilai siswa guru tidak dapat mengetahui apakah hasil siswa mengerjakan secara mandiri atau mendapat bantuan dari orang tua.

Kendala yang dialami oleh siswa saat pembelajaran daring yaitu 1) kurang memahami materi pada saat pembelajaran karena tidak dijelaskan secara langsung oleh guru, sehingga siswa harus banyak belajar secara mandiri, 2) Fasilitas yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda, tidak semua siswa memiliki *handphone* pribadi, keterbatasan sarana dan prasarana membuat pembelajaran dilakukan melalui *google classroom* dan *WhatsApp* tidak dapat melalui meeting online, 3) banyak siswa yang terkendala sinyal maupun habisnya kuota internet karena daerah setiap siswa berbeda beda, sehingga membuat siswa terlambat memperoleh informasi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran daring, 4) Pembelajaran daring membuat siswa lebih banyak menunda mengerjakan tugas, meskipun terdapat batas waktu tidak membuat siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.

Solusi kendala guru yaitu 1) tidak meratanya fasilitas yang dimiliki oleh siswa, guru dapat memberikan kebijakan agar siswa dapat melakukan pembelajaran daring, tidak harus membelikan *handphone* baru, bisa menggunakan *handphone* milik orang tua atau saudara, 2) agar pembelajaran dapat berjalan efektif guru dapat melakukan pendekatan *home visit* atau kunjungan rumah, agar dapat terjalin komunikasi yang lebih antara guru siswa maupun orang tua, 3) peran orang tua sangat dibutuhkan dengan melakukan kerja sama kepada orang tua siswa untuk mendampingi siswa dalam proses pembelajaran, 4) terkendala jaringan atau kuota yang diperlukan guru dapat dengan menggunakan media pembelajaran yang membutuhkan kuota sedikit, dan dapat menggunakan provider agar jaringan tetap stabil 5) pemberian motivasi kepada siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas secara mandiri.

Solusi kendala siswa yaitu 1) pembelajaran IPS siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah, maka dapat dilakukan pembiasaan banyak membaca tentang materi yang kurang dipahami sangat diperlukan, 2) untuk memenuhi fasilitas siswa dapat meminjam handphone milik orang tua atau saudara terdekat, 3) pememilihan SIM Card yang memiliki sinyal kuat atau stabil di daerah rumah siswa, melakukan penghematan kuota internet hanya digunakan pada saat pembelajaran saja, atau dapat menggunakan provider dengan jaringan yang stabil, 4) penggunaan sistem reward, reward diberikan kepada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakan tugas secara mandiri. Siswa akan lebih antusias dan semangat dalam pembelajaran.

**Kesimpulan**

Pembelajaran yang dilakukan pada saat daring dirasa kurang efektif karena sangat terbatas. Pembelajaran daring dapat memanfaatkan aplikasi whatsapp dan google classroom, dengan pemberian tugas melalui google classroom disertai petunjuk mengerjakan dan batas waktu pengumpulan. Pembelajaran daring tidak selalu berjalan dengan baik terdapat kendala yang dialami siswa maupun guru. Pada saat pembelajaran daring kendala guru yaitu 1) fasilitas yang dimiliki oleh siswa berbeda, 2) guru tidak dapat memantau proses belajar siswa, 3) pembelajaran secara daring kurang efektif, 4) jaringan/ kuota internet setiap siswa berbeda, 5) penilaian. Kendala siswa yaitu 1) pemahaman materi, 2) fasilitas, 3) jaringan/ kuota internet, 4) pengumpulan tugas.

Solusi dari kendala yang dialami guru yaitu memenuhi fasilitas, pendekatan *home visit*, Kerja sama dengan orang tua, penggunaan provider, pemberian motivasi. Solusi dari kendala yang dialami siswa yaitu pembiasaan membaca materi, memenuhi fasilitas, penggunaan SIM Card/ provider, pemberian reward.

**Daftar Rujukan**

Abroto, Andi Prastowo, and Raka Anantama. 2021. *Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp Di Sekolah Dasar.* 5. (3): 1632–38.

Adnyana, Komang Surya, and Gusti Ngurah Arya Yudaparmita. 2021. *Peran Guru Dan Orang Tua Di SD Dalam Pembelajaran IPS Dimasa.* 2 (1): 21–30.

Ajat, Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Almujtaba, Parid Wajdi. 2021. *Guru Dan Profesionalitas Dalam Pendidikan.* Seri Publikasi Pembelajaran 1 (2): 1–10.

Anwar, K, R Nuri, A N Athifah, and ... 2020. *Analisis Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Duri Kepa 05.* Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin *3* 3: 279–84. https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/39.

Cahyati, Nika, and Rita Kusumah. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19.* 04 (1): 4–6.

Eko, Sugiarto. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Fauzi, Irfan, and Iman Hermawan Sastra Khusuma. 2020. *Teachers’ Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions.* Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan 5 (1): 58–70. https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914.

Fitrah, Muh, and Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif , Tindakan Kelas & Study Kasus.* September.

Hendri, Edi. 2010. *Guru Berkualitas: Profesional Dan Cerdas Emosi.* Jurnal Saung Guru 1 (2): 1–11.

Herliandry, Luh Devi, and Maria Enjelina Suban. 2020. *Jurnal Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.* 22 (1): 65–70.

Juliya, Mira, and Yusuf Tri Herlambang. 2021. *Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa.* XII (1): 281–94.

Khotijah, Siti, Dewi Widiana Rahayu, Sri Hartatik, Universitas Nahdlatul, and Ulama Surabaya. 2021. *Analisis Persepsi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.* 3 (5): 2834–46.

Lestari, Widhia. 2020. *Analisis Pembelajaran Daring Melalui What’sapp Grup Siswa SD Kelas IV SD Negeri 3 Kebonagung Pakisaji Pada Masa Pandemi.* Malang : Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pamungkas, Dyan Eka, Sukarman, and Bambang Purnomo. 2021. *Analysis of Online Learning during the Covid-19 Pandemic in Tourism Education.* Promoting Creative Tourism: Current Issues in Tourism Research 3 (6): 365–68. https://doi.org/10.1201/9781003095484-53.

Pradaca, Donal Agus, Nurfaizah A P, and Dwi Pita Reski. 2021. *Hambatan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VI SDN 3 Pucanganom*. 3 (November): 253–62.

Putri, Ratna Setyowati, Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Laksmi Mayesti Wijayanti, and Choi Chi Hyun. 2020. *Impact of the COVID-19 Pandemic on Online Home Learning: An Explorative Study of Primary Schools in Indonesia*. International Journal of Advanced Science and Technology 29 (5): 4809–18. https://www.researchgate.net/publication/341194197\_Impact\_of\_the\_COVID-19\_Pandemic\_on\_Online\_Home\_Learning\_An\_Explorative\_Study\_of\_Primary\_Schools\_in\_Indonesia.

Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar.* 4 (4): 861–72. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460.

Qurrotaini, Lativa, and Venni Herli Sundi. 2020. *Analisis Faktor Hambatan Penerapan IPS SD Pada Pembelajaran Daring.*

Setyaningrum, Novalina, Bibin Rubini, and Didit Ardianto. 2021. *Analisis Kemampuan Self Regulation Siswa Pada Pembelajaran Sains Saat PJJ Online Di Era Pandemi Covid-19*. 5 (1): 9–20.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarkar, preeti. 2021. *Impact of Covid-19 Pandemic on Education System.* EPRA International Journal of Environmental Economics, Commerce and Educational Management, no. May 2020: 6–8. https://doi.org/10.36713/epra6363.